



Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Upaya Mempersiapkan Calon Mahasiswa Baru ke Timur Tengah (Studi Kasus pada El-Darosah Banten)

Subhan¹, Zaki Ghuftron*², Dina Indriana³, Azizah Alawiyah⁴, Mufrodi⁵

^{1,2,3,4,5}Arabic Education Study Program Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia.

Correspondence Address: zaki.ghuftron@uinbanten.ac.id

Received: 06-11-2023

Revised: 20-12-2023

Accepted: 27-12-2023

Abstract

This article aims to analyze the Arabic language learning strategies implemented by El-Darosah Banten in order to prepare prospective new students for the Middle East, especially Al-Azhar as the oldest university in Egypt. As we know that students who want to continue their studies in the Middle East have increased. Therefore, it requires a strategy in preparing Arabic so that they can follow learning in the Middle East well. This research is qualitative using descriptive analysis methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation studies. The qualitative approach according to Creswell allows a researcher to become a key instrument, namely as a data collector, behavioral observation, or participant interview. The object of research in this paper is students at the El-Darosah institution who want to continue their studies to the Middle East. The results of this research show that learning Arabic at this institution is for a specific purpose so that it has implications for several things: First, the implementation of Arabic learning at El-Darosah uses private and classical methods so that learning runs effectively; The material is a compilation of many resources pertaining to learning Arabic related to the acquisition of Arabic language skills; Third, in the grammatical aspect, students are required to identify and express ideas about the grammatical structure and style used in the texts provided, so that learning Arabic is more functional. Another strategy used in learning Arabic at this institution is that teachers always motivate students, so predetermined goals of learning Arabic can be achieved effectively and efficiently because students are present physically and psychologically. We recognize that this study has many flaws. Therefore, we hope that there are researchers who can continue our research, such as how the strategy of mastering the Amiyah language because outside of learning, the language used is the Amiyah language.

Keywords: Arabic Learning, Candidate Student, El-Darosah, Middle East, Strategy

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل استراتيجيات تعلم اللغة العربية التي تنفذها الدراسة في بنتن من أجل إعداد الطلاب الجدد المحتملين لمنطقة الشرق الأوسط، وخاصة لجامعة الأزهر باعتبارها أقدم جامعة بمصر. كما نعلم أن الطلاب الذين يرغبون في مواصلة دراستهم في الشرق الأوسط قد زادوا. لذلك، يتطلب الأمر استراتيجية في إعداد اللغة العربية حتى يتمكنوا من متابعة التعلم في الشرق الأوسط بشكل جيد. هذا البحث نوعي باستخدام أساليب التحليل الوصفي. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. يسمح النهج النوعي وفقا لكريسيويل للباحث بأن يصبح أداة رئيسية، أي كجامع بيانات أو ملاحظة سلوكية أو مقابلة مشترك. موضوع البحث في هذه الورقة هو الطلاب في مؤسسة الدروسة الذين يرغبون في مواصلة دراستهم في الشرق الأوسط. تدلّ نتائج هذا البحث إلى أنّ الدراسة في بنتن لأغراض خاصة، ولهذا تسبب إلى عدة عوامل، منها: الأول، تستخدم الأساليب الخاصة والكلاسيكية في تعلم اللغة العربية بحيث يكون التعليم فعاليا. الثاني، المواد التي طورتها المؤسسة عبارة عن مزيج من المواد المختلفة المتعلقة باكتساب المهارات اللغوية الأربع. الثالث، في الجانب النحوي، يتطلب

الطلاب التحديد والتعبير عن الأفكار حول البنية النحوية والأسلوب المستخدم في النصوص المقدمة، بحيث يكون تعلم اللغة العربية أكثر فعالية. إضافة إلى ذلك، تستخدم الدراسة إستراتيجية أخرى في التعلم وهي أن المعلمين يقومون دائماً بتحفيز الطلاب، لذلك يمكن الحصول على الأهداف المحددة مسبقاً لتعلم اللغة العربية فعالية وكفاءة لأن الطلاب حاضرون جسدياً ونفسياً عند القيام بالدراسة. نحن ندرك أن هذه الدراسة بها العديد من العيوب. لذلك نأمل أن يكون هناك باحثون يمكنهم مواصلة بحثنا مثل كيفية إتقان اللغة الأمية لأنه خارج التعلم اللغة المستخدمة هي اللغة العمية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية، تعليم اللغة العربية، الدراسة، طالب مرشح، الشرق الأوسط.

© 2024 Subhan, Zaki Ghufron, Dina Indriana, Azizah Alawiyah, Mufrodi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa terpenting di dunia dan mempunyai tempat maupun peran yang besar di kalangan seluruh umat Islam. Peran pentingnya dapat dilihat pada dua aspek; *pertama*, hal tersebut merupakan bahasa Nasional, utamanya di Timur Tengah; dan *kedua*, merupakan bahasa Al-Qur'an¹ dan bahasa sumber-sumber ajaran Islam otoritatif lainnya. Bahasa Arab adalah bahasa ibu bagi lebih dari 300 juta penutur di seluruh dunia dan pada saat yang sama, lebih dari 1,5 miliar umat Islam menggunakannya dalam doa sehari-hari mereka.² Untuk itu, pembelajaran Bahasa Arab menjadi mutlak adanya bagi peeserta didik yang memiliki orientasi religius dan akademik. Abdul Wahab menjelaskan bahwa Bahasa Arab banyak dipelajari di Indonesia dengan orientasi kepada religious,³ artinya mempelajari bahasa tersebut untuk kepentingan agar dapat memahami dan memahami ajaran-ajaran Islam, yang mana sumber-sumber ajaran tersebut menggunakan Bahasa Arab. Hal tersebut tentu tidak mengherankan, mengingat bahwa penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Dikarenakan status Bahasa Arab sebagai bahasa agama, maka secara logis penguasaan Bahasa Arab sangatlah penting, terutama bagi siapa saja yang ingin mendalami kajian keislaman dari sumber yang terpercaya. Perlu diingat bahwa tulisan-tulisan Islam awal, khususnya pada masa kodifikasi, ditulis dalam bahasa ini.⁴ Inilah kemudian yang menjadi alasan mengapa Bahasa Arab dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di lembaga Pendidikan yang bercorak Islam yang terdapat di Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Arab di samping berorientasi pada aspek religius, juga berorientasi pada aspek akademik, artinya bahwa penguasaan terhadap bahasa ini menjadi suatu keniscayaan bagi yang ingin melanjutkan studi ke negara yang menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa nasional,

¹ Muhib Abdul Wahab, "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam," ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 1, no. 1 (2014): 1-20. DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1127>

² Alaeddin Al Ahmad, "The Impact of the KFDA Policy on Teaching Arabic as a First Language: An Exploratory Study among Selected Schools in Dubai" (The British University in Dubai, 2018), https://bspace.buid.ac.ae/buid_server/api/core/bitstreams/5479efe0-0bb1-4228-b1d4-3f1f0cf06593/content

³ Nurfadila Rasyid, "Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia," Al-Mashadir 1, no. 1 (2021): 47-57. DOI: <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.86>

⁴ Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia," Al-Maqoyis 1, no. 1 (2013): 128-137. DOI: <https://doi.org/10.18592/jams.v1i1.182>

seperti Saudi Arabia, Mesir (Al-Azhar), Sudan, Maroko dan lain sebagainya. Setiap tahunnya, pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan studi ke Timur Tengah semakin meningkat, seperti yang dikatakan oleh Senator DPD RI asal Aceh, Fadhil Rahmi bahwa minat belajar remaja asal Aceh ke timur tengah semakin meningkat setiap tahunnya.⁵ Pada dasarnya peningkatan minat pelajar untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah bukan hanya terjadi di Aceh saja, tetapi juga terjadi di Indonesia secara umum. Untuk itu, Bahasa Arab merupakan syarat utama bagi calon pelajar yang hendak meneruskan studi mereka ke negara-negara yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa nasional,⁶ terutama bagi pelajar yang ingin melanjutkan studi ke Mesir karena sejak adanya peraturan Syekh Al-Azhar Nomor 524 Tahun 2010, adanya *placement tes* bagi calon pelajar asing, tidak terkecuali Indonesia.⁷ Tes tersebut berfungsi untuk melihat kompetensi dalam berbahasa Arab yang dimiliki oleh setiap calon mahasiswa. Tes tersebut menentukan apakah calon pelajar tersebut langsung kuliah atau harus mengikuti program persiapan Bahasa Arab. Maka dari itu, tidak heran jika lahir berbagai lembaga persiapan Bahasa Arab yang ingin melanjutkan studi ke Timur Tengah, seperti Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab (PUSIBA) yang berlokasi di Jakarta, dan lembaga El-Darosah yang berlokasi di Kabupaten Serang Provinsi Banten dan lain sebagainya.

Thu'aimah menyebutkan bahwa terdapat dua kategori pembelajaran Bahasa Arab⁸, di antaranya pembelajaran Bahasa Arab dengan tujuan umum dan pembelajaran Bahasa Arab dengan tujuan khusus (*language for specific purpose*). Tujuan khusus artinya pembelajaran Bahasa Arab untuk kebutuhan tertentu dalam menjalankan tugas sebagai dokter, pengajar, pelajar di negara berbahasa Arab dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pandangan Madzkur bahwa pembelajaran Bahasa Arab secara khusus merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁹ Oleh karena itu, seluruh unsur yang menunjang pembelajarannya harus diupayakan secara maksimal. Kajian materi, teknik yang digunakan, strategi yang diterapkan, dan sumber daya manusia pengajar memiliki peran penting yang tidak boleh diabaikan.¹⁰ Dalam hal ini, strategi memainkan peranan yang sangat penting karena hal tersebut merupakan siasat dengan tujuan mengoptimalkan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan.¹¹ Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Arab menemukan banyak tantangan, baik berkaitan dengan aspek linguistik maupun non linguistik, di antaranya adalah minat dan motivasi.¹² Untuk itu, strategi dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien.¹³ Seperti halnya pembelajaran bahasa lainnya,

⁵ Fadhil Rahmi, "Minat Belajar Anak Aceh Ke Timur Tengah Kian Meningkat," <https://aceh.dpd.go.id/berita/minat-belajar-anak-aceh-ke-timur-tengah-kian-meningkat>

⁶ E. F. Ofratos, *Sistem Pendidikan Program Magister di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 130-131.

⁷ <https://pusiba.com/profile/>, diakses pada Tanggal 03 Oktober 2023.

⁸ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al-Arabiyyah Li Ghair Al-Nathiqina Biba*, (Riyadh: Al-Munazhamah Al-Islamiyah li Al-Tarbiyah wa Al-Tsaqafah wa Al-Ulum, 1989), hlm. 23.

⁹ Ali Ahmad Madzkur, *Tadris Funun Al-Lughah Al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar Al-Fikri Al-Arabiyy, 2002), hlm. 34.

¹⁰ Nura Azkia and Nur Rohman, "Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 2 (2020): 69–77. DOI: <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.7917>

¹¹ Dina Indriana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Serang: Media Madani, 2020), hlm. 2.

¹² Mohamad Yahya Ashari & Rifatul Mahfudhoh, *The Strategy of Arabic Learning for Inclusion Students in Islamic Primay School of Islamiyah Wathoniyah Jombang* | *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Wathoniyah Jombang*: استراتيجيية تعليم اللغة العربية عند طلبة التعليم الجامع بمدرسة الإسلامية الوطنية الإبتدائية الإسلامية جومبانج. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 1, 2, (2021): 83–100. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i2.1567>

¹³ Hasna Qonita Khansa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," in *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab II* (Malang, 2016), 53–62. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>

pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses kompleks dengan melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan dan mempengaruhi hasil belajar. Di antara unsur-unsur tersebut yaitu tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, evaluasi hasil belajar.¹⁴ Tujuan pembelajaran Bahasa Arab tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan pelajar/peserta didik. Dengan adanya tujuan pembelajaran akan berdampak pada pemilihan materi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹⁵ Untuk itu, dengan adanya tujuan yang jelas, maka pembelajaran diharapkan dapat berjalan sesuai dengan batasan-batasan yang ditentukan. Penelitian ini berangkat dari pengamatan awal penulis bahwa lulusan dari lembaga ini banyak yang diterima untuk melanjutkan studi di Timur Tengah, terutama Al-Azhar Kairo Mesir. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh bahwa pada tahun 2019 terdapat 89 (delapan puluh sembilan) pelajar yang lulus untuk melanjutkan studi di Kairo. Pada tahun berikutnya, yaitu 2020 terdapat 101 (seratus satu) pelajar, dan pada tahun 2021 terdapat 157 (seratus lima puluh tujuh) pelajar. Dengan adanya peningkatan yang dialami oleh lembaga ini, maka penting kiranya untuk melihat lebih dalam strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk mempersiapkan para calon pelajar untuk melanjutkan studi mereka ke wilayah Timur Tengah sehingga dengan mengetahui lebih dalam strategi apa yang digunakan, maka diharapkan menjadi pembelajaran bagi lembaga lain agar banyak calon mahasiswa baru yang diterima di Timur Tengah -terutama Al-Azhar- tanpa mengikuti matrikulasi atau persiapan bahasa sebagaimana peraturan Syaikh Al-Azhar Nomor 524 Tahun 2010, dengan adanya *placement tes* bagi calon pelajar asing.

Terdapat beberapa literature review mengenai pembelajaran Bahasa Arab. Di antara kajian tersebut pertama, yang dilakukan oleh Fahrurrozi dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya” yang menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Arab di Indonesia sering kali menghadapi berbagai persoalan, baik berupa linguistic, yaitu pada tataran fonetik, morfologi, dan sintaksis) maupun non linguistik (metode pengajaran, motivasi belajar, sarana belajar dan sebagainya). Dari aspek linguistik seperti fonetik, maka solusinya adalah mengajarkan bunyi yang memiliki padanan dengan bahasa ibu terlebih dahulu, selain itu juga giat memberikan pola latihan dan ragam contoh penuturan berupa kata maupun kalimat. Pada aspek gramatika, maka cara yang seharusnya dilakukan adalah dengan menyederhanakan dua hal, yaitu bentuk dan fungsi kata dalam kalimat, artinya lebih diutamakan mengajarkan yang fungsional dan frekuensi penggunaannya sangat sering dibanding kurang fungsional dan sangat jarang frekuensi penggunaannya. Pada aspek non linguistik, seperti motivasi. Untuk itu, seorang pendidik harus selalu memberikan motivasi terhadap peserta didiknya mengingat bahwa capaian hasil belajar kerap kali dipengaruhi oleh minat belajar dan motivasi yang dimiliki peserta didik.¹⁶ Kedua, karya Rosyidi dan Ni'mah dengan judul “Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab” menyatakan bahwa dengan memahami teori-teori bahasa dan prinsip-prinsip (prioritas, korektisitas, bertahap, dan prinsip kerinduan belajar) pembelajaran Bahasa Arab akan menudukung dalam menentukan strategi dalam pembelajaran Bahasa Arab.¹⁷

¹⁴ Nginayatul Khasanah, “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia),” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39–54. DOI: <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>

¹⁵ Naila Cahya Nahdla, Afifah Nadilla, & Fatkhur Roji. "Strategi Pembelajaran Qira'at di Pondok Pesantren Nabdlatul 'Ulum Kota Metro." *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1.2 (2023): 38-46. DOI: <https://doi.org/10.51278/al.v1i2.716>

¹⁶ Aziz Fahrurrozi, “Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya,” *Arabiyat (jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban)* 1, no. November 2014 (2014): 161–180. DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>

¹⁷ Abdul Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 7-21.

Ketiga, tulisan yang dibuat oleh Nginayatul Khasanah dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak berbeda dengan pembelajaran bahasa asing lainnya, yaitu harus adanya tujuan.¹⁸ Dengan adanya tujuan yang jelas yang akan berdampak terhadap pemilihan materi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, akan dengan mudah mendapat tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Isna Noora,¹⁹ yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Arab melalui penerjemahan bahwa strategi penerjemahan bahasa Arab yang mudah diterima dan dapat dipahami terdiri dari beberapa langkah, yaitu memahami konteks, memilih kata yang tepat, menggunakan kalimat sederhana, menggunakan sinonim, dan memahami tata bahasa Arab dengan baik. *Kelima*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi dan Syahna²⁰ menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini dalam pembelajaran Bahasa Arab, di antaranya yaitu dengan menggunakan strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi tidak langsung yang meliputi strategi metakognitif, strategi afektif dan strategi sosial.²¹

Berangkat dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli, maka penulis ingin melihat bagaimana strategi yang digunakan oleh lembaga El-Darosah Banten dalam mempersiapkan calon pelajar ke Timur Tengah, mengingat bahwa Lembaga ini mengalami peningkatan terhadap pelajar yang diterima di Timur Tengah, utamanya adalah Al-Azhar karena kampus tersebut masih menjadi magnet terbesar bagi pelajar Indonesia. Pengambilan lokus penelitian ini bukan tanpa alasan, yaitu berdasarkan pada peningkatan yang dialami oleh lembaga ini terhadap pelajar yang diterima di Timur Tengah, terutama Al-Azhar untuk melanjutkan studi mereka di negara yang diharapkan. Berdasarkan penelusuran awal penulis di lembaga tersebut bahwa pada tahun 2019 terdapat 89 (delapan puluh sembilan) pelajar yang berangkat ke Kairo. Pada tahun berikutnya yaitu 2020 terdapat 101 (seratus satu) pelajar, dan pada tahun 2021 terdapat 157 (seratus lima puluh tujuh) pelajar, yang diberangkatkan berdasarkan pengelompokan. Angka-angka tersebut diperoleh melalui data dan absensi kelompok keberangkatan mahasiswa baru Kairo dari El-Darosah. Melihat data tersebut tentu menggerakkan penulis untuk melihat lebih dalam strategi yang digunakan El-Darosah dalam mempersiapkan calon mahasiswa baru ke Timur Tengah, terutama Al-Azhar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif,²² dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, yaitu peneliti dalam hal ini langsung mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di El-Darosah di Banten; data selanjutnya yaitu berupa wawancara

¹⁸ Nginayatul Khasanah, “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia),” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39–54. DOI: <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>

¹⁹ Rachma Isna Noora and Faisal Hendra, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Mudah Dipahami,” *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 2812–2819., DOI: <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.691>

²⁰ Fahrurrozi and Tirani Delia Syahna, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini.” *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7288–7301. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2987>

²¹ Hermanto, A., Hafidz, M., & Fuadi, A. H. N. *How to Teach the Test of Arabic as a Foreign Language (TOAFL) Case Study in the Preparatory/Special Class of Islamic Secondary School | طريقة تعليم اختبار اللغة العربية كالأغية للناطقين بغيرها الأجنبية (TOAFL)*. *An-Nahdloh: Journal of Arabic Teaching*, 1, 2, (2023): 79–102. <https://journal.nahdest.id/index.php/JAT/article/view/155>

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

dengan pimpinan atau pengasuh, pelajar, dan pengajar di lembaga El-Darosah ini; dan dokumentasi berupa pengumpulan dokumen yang berkaitan.²³ Pelajar Bahasa Arab di lembaga El-Darosah ini umumnya yaitu pelajar yang berkeinginan untuk melanjutkan studi mereka ke Timur Tengah, dengan melihat strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi mereka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, kemudian simpulan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; *pertama*, penulis melakukan observasi terhadap program persiapan Bahasa Arab yang dilaksanakan di El-Darosah. *Kedua*, melakukan wawancara dengan berbagai pihak, termasuk dengan ketua yayasan, pengajar, dan pelajar untuk menambah data dalam penelitian ini. *Ketiga*, menganalisis bahan ajar yang disuguhkan kepada para peserta didik. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui tujuan, materi, serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga tersebut. *Keempat*, setelah data dianalisis, kemudian penulis menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Materi yang dikembangkan oleh lembaga El-Darosah merupakan teks gabungan dari berbagai materi yang berkaitan dalam pemerolehan keterampilan Bahasa Arab. Teks pada setiap bahan ajar memiliki peran yang begitu besar dalam membawa pada prinsip kebahasaan, kebudayaan, dan kependidikan. Berbagai sudut pandang yang membentuk prinsip-prinsip bahasa, di antaranya *Pertama*, bahasa itu diucapkan (komunikasi), artinya bahwa awal mulanya bahasa itu merupakan bahasa lisan bukan tulisan. Dengan cara ini, pengajaran bahasa harus diawali dengan bahasa lisan sebelum beralih ke bentuk tulisan. *Kedua*, Lingkungan di mana seorang anak pertama kali belajar bahasa terkait langsung dengan kebiasaan berbahasa, menurut teori seperti teori stimulus-respons dari Pavlov dan Skinner. *Ketiga*, ajarkan bahasa, dalam hal ini Bahasa Arab, bukan kebahasaaraban". Untuk itu dalam mempelajari kaidah, pelajar harus dituntut untuk dapat mengaplikasikan gramatika tersebut ke dalam teks. *Keempat*, bahasa merupakan apa yang diungkapkan oleh penutur aslinya. *Kelima*, setiap bahasa memiliki perbedaan satu sama lain sehingga dengan adanya penerapan metode audio-lingual dapat mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar karena dengan metode tersebut dapat dijelaskan antara bahasa yang dipelajari, dalam hal ini Bahasa Arab dengan bahasa Ibu peserta didik. *Keenam*, bahasa memiliki kaitan yang sangat erat dengan akuisisi bermula pada tahapan menyimak dan mengujarkan bunyi yang didengar secara bertahap, kata maupun kalimat yang didengar. *Ketujuh*, latihan komunikasi (*muhadatsah*) sangat esensial dalam pembelajaran bahasa karena dengan begitu pada dasarnya peserta didik akan terbiasa dengan penggunaan Bahasa Arab.

Lembaga El-Darosah yang berlokasi di Banten ini mengacu pada Pusat Bahasa Arab Al-Azhar, yaitu dengan menggunakan pendekatan audiolingual.²⁴ Penggunaan pendekatan ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. *Pertama*, semakin meningkatnya perhatian pada tahun-tahun terakhir ini terhadap hubungan yang terjalin antar masyarakat dunia. *Kedua*, adanya beberapa teori bahasa yang mengacu pada aspek berbahasa bahwa pada prinsipnya, bahasa merupakan komunikasi (bahasa lisan) sebelum adanya bahasa tulis yang harus dipelajari melalui berbagai latihan yang dilakukan secara rutin sehingga peserta didik dapat menggunakan bahasa yang dipelajari sesuai dengan penutur aslinya. Pada praktiknya, pendekatan yang diajarkan pada buku teks berangkat dari keterampilan berbicara,

²³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 25.

²⁴ Mushtafa Ruslan, *Silsilat Al-Azhar Al-Syarif Li Ta'lim Al-Lughab Al-Arabiyyah Li Ghair Al-Nathiqina Biha*, (Kairo: Markaz Al-Syaikh Zayed li Ghair Al-Nathiqina Biha, 2015), hlm. 18.

keterampilan membaca dan menangkap informasi dari sumber kajian dengan kaidah bahasa yang digunakan. Tentunya pendekatan ini digunakan secara bertahap dan disesuaikan dengan level pembelajar. Siswa mendengar kata, frasa, paragraf, dan teks dalam kursus mendengarkan berdasarkan tingkat kemahiran mereka. Selain itu, mereka harus mampu menyajikan tema, ide pokok, dan informasi yang relevan dengan bahasa yang digunakan dalam teks. Setelah menerima instruksi keterampilan menyimak, peserta didik diajak untuk melafalkan kata dengan kaidah yang sesuai, kemudian mempraktekan percakapan yang didengar tersebut dengan temannya, menjelaskan informasi yang diperoleh dari rekaman tersebut, lalu mengadakan diskusi mengenai materi yang didengar secara bersama-sama tanpa terkecuali agar terbiasa menggunakan Bahasa Arab dan adanya keberanian yang mereka miliki sehingga setiap peserta didik tidak merasa khawatir apa yang diucapkannya benar atau tidak. Pada dasarnya hal ini merupakan pembentukan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*). Hal ini tentunya dilakukan di bawah pengawasan pendidik. Pada tahap berikutnya, peserta didik dilatih untuk membaca teks yang menjadi fokus pembelajaran. Agar tidak ada anak yang tertinggal, setiap siswa diberi kesempatan untuk membaca secara bergiliran. Setelah membaca, siswa diberi pengetahuan tentang kosakata baru, lalu kemudian diberitugas untuk mengklasifikasikan paragraf menurut urutannya. Siswa dituntut untuk menjelaskan, mengevaluasi, mengkritisi, dan memberikan argumentasi tentang isi teks pada tingkat yang lebih tinggi.

Dalam aspek gramatika, siswa mempelajari gramatika melalui teks-teks yang disediakan, beberapa di antaranya memuat struktur Bahasa Arab yang telah ditentukan oleh kurikulum. Peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan sebelum diminta untuk mengidentifikasi, dan mengungkapkan gagasan mengenai struktur dan *uslub* yang paling ideal. Dengan kata lain, peserta didik menerima informasi sekaligus diberi latihan bagaimana berbicara Bahasa Arab dan mengungkapkan pendapat mereka. Pada fase terakhir, peserta didik diajarkan secara bertahap untuk menulis dimulai dengan huruf, kata, frasa, dan paragraf. Tidak hanya itu, siswa juga diberi pelatihan tambahan untuk mengurutkan teks, memberikan tanda baca, dan membuat esai sesuai dengan kemampuan mereka dalam kaitannya dengan mata pelajaran teks yang diberikan. Itulah strategi yang digunakan dalam penyajian materi di lembaga El-Darosah berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan. Di sisi lain, berdasarkan hasil observasi penulis bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga El-Darosah menggunakan metode *private*, artinya satu pelajar dibimbing oleh satu pengajar secara intensif sehingga dengan begitu setiap pelajar dapat diketahui perkembangannya. Dikatakan bahwa strategi ini dapat meningkatkan dalam keberhasilan belajar, serta dapat meningkatkan kemandirian peserta didik/pelajar dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.²⁵ Selain itu juga pembelajaran di lembaga tersebut dilakukan secara *classical*, artinya pembelajaran juga dilakukan secara berkelompok maksimal setiap kelompoknya terdiri dari lima orang pelajar. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Materi yang diajarkan kepada para pelajar disesuaikan dengan kompetensi yang mereka miliki, dengan tetap mengacu pada standar yang dimiliki oleh El-Darosah. Kompetensi yang dimiliki oleh para pelajar diketahui dari hasil *placement test* pada saat mereka mendaftar di lembaga ini sehingga dengan begitu, diharapkan pemberian materi untuk calon pelajar yang ingin meneruskan studi mereka di Timur Tengah lebih tepat, efektif dan efisien karena tidak adanya perbedaan individu para pelajar yang signifikan untuk setiap kelasnya.

²⁵ Astrini Ririn Retno and Mujiburrahman, "Efektivitas Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar pada Siswa," *Jurnal Realita* 2, no. 2 (2017): 1–8. DOI: <https://doi.org/10.33394/realita.v2i2.761>

Selanjutnya pada tahap evaluasi, lembaga El-Darosah menekankan evaluasi terhadap keempat keterampilan Bahasa Arab karena adanya lembaga ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pelajar yang ingin melanjutkan studi mereka di Timur Tengah, terutama di Mesir. Evaluasi merupakan suatu kegiatan identifikasi dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui, apakah suatu program yang dijalankan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.²⁶ Evaluasi penting dalam pembelajaran, mengingat bahwa dengan adanya evaluasi, para pelajar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang mereka capai.²⁷ Pentingnya evaluasi bukan hanya sekedar untuk dijalankan, melainkan juga harus dilaksanakan sejujur mungkin karena jika evaluasi hanya sekedar dijalankan bahkan adanya manipulasi dalam hasil evaluasi tersebut, maka akan berimplikasi terhadap kurang tercapainya tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.²⁸ sebagaimana yang dijelaskan penulis sebelumnya bahwa lembaga El-Darosah ini mengacu pada Pusat Bahasa Arab Al-Azhar, maka evaluasi yang dilaksanakan juga hampir sama, hanya saja terdapat beberapa tambahan. Pada keterampilan menyimak, latihan diberikan untuk mengidentifikasi bunyi, kata maupun kaimat yang mirip atau berdekatan secara *makbraji*. Tujuan dari keterampilan ini yaitu pelajar dapat mengerti percakapan-percakapan yang diberikan. Untuk itu, maka pelajar diminta untuk membuat kesimpulan secara umum dalam bahasa mereka sendiri setelah menyimak pada latihan pertama. Hal ini jelas membutuhkan tingkat pemahaman materi atau substansi dalam teks serta kemampuan untuk menghasilkan kesimpulan berupa tema baru. Untuk menyelesaikan latihan kedua, peserta didik tidak hanya harus memahami keseluruhan teks tetapi juga mulai belajar bagaimana menerapkan aturan Bahasa Arab secara tepat. Sedangkan pada latihan ketiga bertujuan untuk melatih ketelitian peserta didik terhadap setiap informasi yang didengar. Untuk melihat kemampuan tersebut, maka terdapat soal-soal yang harus mereka jawab berdasarkan yang diperoleh dari rekaman. Satu-satunya perbedaan antara latihan ini dan latihan di level di bawahnya adalah tingkat kesulitannya. Adapun evaluasi yang digunakan yaitu melalui pre test sebelum para peserta didik diperdengarkan teks, tentunya pre test ini dilaksanakan sesuai tingkatan, misalnya pada tingkatan menengah, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Sementara itu, pada tingkatan yang lebih tinggi, peserta didik bukan hanya diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan, melainkan juga agar didiskusikan bersama teman-temannya. Sebelum sesi berlangsung, evaluasi ini berusaha memberikan gambaran umum mengenai tingkat pemahaman masing-masing siswa. Pada keterampilan berbicara, peserta didik diminta untuk melafalkan bunyi, kata maupun kalimat sesuai dengan yang mereka dengar sehingga keterampilan ini secara tidak langsung melatih mereka agar memiliki kecakapan dalam keterampilan berbicara berdasarkan penutur aslinya. Untuk melihat tingkat pemahaman yang mereka miliki, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka dengar. Selain itu juga, mereka diminta untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan pendek dan diskusi berdasarkan materi yang sedang dipelajari, sampai pada kemampuan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan konteks. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran juga disebutkan dalam hasil penelitian Mifthahuljannah bahwa selain untuk

²⁶ Ubaid Ridho, "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab," An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 20, no. 01 (2018): 19. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>

²⁷ Rizki Akmalia et al., "Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran," Jurnal Pendidikan dan Konseling 5, no. 1 (2022): 1349–1358. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11661>

²⁸ Ina Magdalena, Nurul Hidayati, and Dewi Ratri Hersita, "Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya," Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains 3, no. 5 (2023): 810–823. DOI: <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>

mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, evaluasi juga dapat bermanfaat bagi pengajar, yaitu agar pengajar dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kelas baik dalam pemilihan metode pembelajaran, media, bahan ajar, dan lain sebagainya yang dapat memotivasi pelajar.²⁹

Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga ini adalah dengan tujuan khusus, artinya para pelajar yang masuk ke lembaga ini sudah memiliki minat belajar yang kuat karena bertujuan agar memiliki kecakapan dalam Bahasa Arab sebagai bekal dalam melanjutkan studi mereka ke Timur Tengah. Walaupun demikian, bukan berarti para pelajar tidak membutuhkan motivasi dalam pelaksanaannya. Para ahli motivasi seperti Maslow yang dikenal dengan teori hierarki kebutuhan, McClelland dengan motivasi berprestasi, dan juga teori motivasi Herzberg, mereka meyakini bahwa di antara faktor pencapaian hasil belajar disebabkan oleh motivasi dan kebutuhan ataupun keinginan untuk berprestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida,³⁰ Sunarti,³¹ bahwa motivasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, tidak terkecuali dengan pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi pelajar Indonesia, mengingat adanya perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa kedua. Marisa³² bahkan mengatakan bahwa pemberian motivasi bahkan dikatakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan belajar bagi para peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang sukses adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik/pelajar secara utuh, baik fisik maupun psikis.³³ Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shukri dan Embi bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran bahasa dan motivasi.³⁴ Begitu juga yang dikatakan Nur dan Syamsi³⁵ bahwa motivasi sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam upaya mempersiapkan calon mahasiswa baru ke Timur Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa *pertama*, ada mulanya, El-Darosah merupakan kursus dalam bimbingan belajar bagi calon mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke universitas-universitas yang ada di Timur Tengah, seperti Mekah, Madinah, Mesir, Maroko, Sudan, dan sebagainya. Selain bimbingan belajar, El-Darosah juga memberikan pelayanan dalam mengurus hal-hal yang seharusnya dipersiapkan bagi calon mahasiswa yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke universitas Al-Azhar Kairo. El-Darosah ini kemudian berkembang menjadi pondok pesantren yang berlokasi di Jl. Raya Palka KM. 20 kampung

²⁹ Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Educator: Directory of Elementary Education Journal* 2, no. 2 (2021): 164–180. DOI: <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>

³⁰ Nur Farida, "Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 118. DOI: <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133%0A>

³¹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 289–302. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>

³² Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar," *Jurnal Taushiah* 9, no. 2 (2019): 20–27. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>

³³ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya," *Arabiyat (jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban)* 1, no. November 2014 (2014): 161–180. DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>

³⁴ Kamarul Shukri and Mohamed Amin Embi, "Korelasi Strategi Dengan Motivasi (the Correlation Between Language Learning Strategies and Motivation," *Jurnal Pendidik dan Pendidikan* 24, no. June 2016 (2009): 109–123. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>

³⁵ Farihin Nur and Atikah Syamsi, "The Relationship between Motivation for Achievement and Reasoning with Teacher Work Performance," *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 347–368. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v10i2.17340>

Cimoyan, kecamatan Ciomas, kabupaten Serang-Banten. *Kedua*, pada tahap seleksi, lembaga El-Darosah menerapkan *placement test* untuk mengetahui dan mengelompokkan kompetensi yang dimiliki masing-masing pelajar sehingga dalam pembagian kelas memperhatikan aspek perbedaan individu yang dimiliki pelajar. Hal ini dilakukan agar pengajar dapat memilih dan mengatur pembelajaran, memilih strategi pengajaran yang lebih tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pengenalan perbedaan individu yang dimiliki oleh pelajar sangat penting diketahui oleh pengajar karena hal tersebut berfungsi untuk menentukan sistem pengajaran secara keseluruhan. *Ketiga*, pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga ini menerapkan metode *private and classical* (berkelompok). Privat dalam arti satu pelajar dibimbing secara intensif oleh seorang pengajar. Adapun *classical* yang dimaksud yaitu pembelajaran diterapkan secara berkelompok, paling banyak terdiri dari lima pelajar/peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. *Keempat*, bahan kajian yang dikembangkan oleh lembaga El-Darosah merupakan gabungan dari berbagai materi yang berkaitan dalam pemerolehan keterampilan Bahasa Arab, utamanya mengacu pada Pusat Bahasa Arab Al-Azhar. *Kelima*, pada aspek gramatika, peserta didik mempelajari gramatika Bahasa Arab melalui teks-teks yang disediakan, beberapa di antaranya memuat struktur Bahasa Arab yang telah ditentukan untuk dipelajari. Peserta didik terlebih dahulu diberi penjelasan sebelum diminta untuk mengidentifikasi, dan mengungkapkan gagasan tentang struktur dan gaya tata bahasa yang digunakan pada teks tersebut. pada tahap selanjutnya, peserta didik diajarkan untuk menulis dimulai dengan huruf, kata, frasa, paragraf, dan paragraf secara bertahap. *Keenam*, lembaga El-Darosah menekankan evaluasi terhadap keempat keterampilan Bahasa Arab karena adanya lembaga ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pelajar yang ingin melanjutkan studi mereka di Timur Tengah, terutama di Al-Azhar Kairo Mesir yang paling banyak diminati oleh pelajar Indonesia. *Ketujuh*, setiap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di lembaga ini selalu diberikan motivasi agar hadirnya peserta didik secara fisik maupun psikis sehingga tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memebrikan bantuan moril maupun materil kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih juga kepada Lembaga El-Darosah, yang sudah memberikan penulis izin, dan lain sebagainya untuk menjalankan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al Ahmad, Alaeddin. “*The Impact of the KHDA Policy on Teaching Arabic as a First Language: An Exploratory Study among Selected Schools in Dubai?*” (The British University in Dubai, 2018), https://bpace.buid.ac.ac/buid_server/api/core/bitstreams/5479efe0-0bb1-4228-b1d4-3f1f0cf06593/content
- Akmalia, Rizki, Dina Oktapia, Hasibuan Elsa Elitia, Irma Tussa'diyah Hasibuan, Nindya Azzahrah, and Tri Suci Apriani Harahap. *Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran,*” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2022): 1349–1358. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11661>

- Ashari, M. Y., & Mahfudhoh. *The Strategy of Arabic Learning for Inclusion Students in Islamic Primay School of Islamiyah Wathoniyah Jombang | Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Wathoniyah Jombang: استراتيجية تعليم اللغة العربية عند طلبة التعليم الجامع بمدرسة الإسلامية الوطنية الإبتدائية الإسلامية جومبانج*. Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language, 1, 2, (2021): 83–100. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i2.1567>
- Azkiya, Nura, and Nur Rohman. “*Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah,*” Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education 3, no. 2 (2020): 69–77. DOI: <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.7917>
- Fahrurrozi, Aziz. “*Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya,*” Arabiyat (jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban) 1, no. November 2014 (2014): 161–180. DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Farida, Nur. “*Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran,*” Education and Learning Journal 2, no. 2 (2022): 118. DOI: <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133%0A>
- Hermanto, A., Hafidz, M., & Fuadi, A. H. N. *How to Teach the Test of Arabic as a Foreign Language (TOAFL) Case Study in the Preparatory/Special Class of Islamic Secondary School | طريقة تعليم اختبار اللغة العربية كالألغة للناطقين بغيرها الأجنبية (TOAFL).* An-Nahdloh : Journal of Arabic Teaching, 1, 2, (2023): 79–102. <https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/155>
- Huljannah, Miftha. “*Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,*” Educator: Directory of Elementary Education Journal 2, no. 2 (2021): 164–180. DOI: <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Indriana, Dina. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Serang: Media Madani, 2020.
- Isna Noora, Rachma, and Faisal Hendra. “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Mudah Dipahami,*” COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 11 (2023): 2812–2819., DOI: <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.691>
- Khansa, Hasna Qonita. “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,*” in *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab II* (Malang, 2016), 53–62. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>
- Khasanah, Nginayatul. “*Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia),*” An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam 3, no. 2 (2016): 39–54. DOI: <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Madzkur, Ali Ahmad. *Tadris Funun Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Kairo: Dar Al-Fikri Al-Arabiyy, 2002.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, and Dewi Ratri Hersita. “*Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya,*” Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains 3, no. 5 (2023): 810–823. DOI: <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Marisa, Siti. “*Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar,*” Jurnal Taushiah 9, no. 2 (2019): 20–27. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>

- Muradi, Ahmad. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia," *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 128–137. DOI: <https://doi.org/10.18592/jams.v1i1.182>
- Nahdla, Naila Cahya, Afifah Nadilla, & Fatkhur Roji. "Strategi Pembelajaran Qira'ab di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum Kota Metro." *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1.2 (2023): 38-46. DOI: <https://doi.org/10.51278/al.v1i2.716>
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nur, Farihin, and Atikah Syamsi. "The Relationship between Motivation for Achievement and Reasoning with Teacher Work Performance," *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 347–368. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v10i2.17340>
- Ofratos, E. F. *Sistem Pendidikan Program Magister Di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021)*, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>
- Rahmi, Fadhil. "Minat Belajar Anak Aceh Ke Timur Tengah Kian Meningkat," <https://acch.dpd.go.id/berita/minat-belajar-anak-aceh-ke-timur-tengah-kian-meningkat>
- Rasyid, Nurfadila. "Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia," *Al-Mashadir* 1, no. 1 (2021): 47–57. DOI: <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.86>
- Retno, Astrini Ririn, and Mujiburrahman. "Efektivitas Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar pada Siswa," *Jurnal Realita* 2, no. 2 (2017): 1–8. DOI: <https://doi.org/10.33394/realita.v2i2.761>
- Ridho, Ubaid. "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Rosyidi, Abdul Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Rozi, Fahru and Tirani Delia Syahna. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini." *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7288–7301. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2987>
- Ruslan, Mushtafa. *Silsilatul Al-Azhar Al-Syarif Li Ta'lim Al-Lughab Al-Arabiyyah Li Ghair Al-Nathiqina Biha*. Kairo: Markaz Al-Syaikh Zayed li Ghair Al-Nathiqina Biha, 2015.
- Shukri, Kamarul, and Mohamed Amin Embi. "Korelasi Strategi Dengan Motivasi (the Correlation Between Language Learning Strategies and Motivation," *Jurnal Pendidik dan Pendidikan* 24, no. June 2016

(2009): 109–123. DOI. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lim Al-Arabiyyah Li Ghair Al-Nathiqina Biba*. Riyadh: Al-Munazhamah Al-Islamiah li Al-Tarbiyah wa Al-Tsaqafah wa Al-Ulum, 1989.

Wahab, Muhib Abdul. "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 1-20. DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1127>